

STRATEGI PENINGKATAN KERAPIAN PEMBUKUAN, PENANGANAN MASALAH KREDIT MACET, SERTA PROMOSI KREDIT PADA KSP SWADHARMA ARTHA GEMILANG

Ni Putu Yuria Mendra^{1,*}, Ni Made Wanda Diajeng Sujana²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Email: yuriamendra@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kerapian pembukuan tentunya menjadi salah satu faktor penting guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sebagai salah satu badan usaha yang dimiliki oleh beberapa orang sebagai anggota, tentunya koperasi harus mampu menghasilkan laporan keuangan yang independen dan transparan. Dewasa ini, masih banyak dijumpai koperasi yang belum menerapkan sistem digital, melainkan masih menggunakan pencatatan manual yang tentunya kurang efektif dan efisien. Dalam praktiknya, pembukuan yang tertata rapi mampu meminimalisir kesalahan pencatatan ataupun kesalahan lainnya yang mungkin terjadi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi seperti kesulitan dalam mengecek bukti transaksi, kurang efektif dan efisien dalam melakukan perhitungan uang kas saat *closing*, persediaan ATK tidak tercatat, penagihan kredit serta promosi kredit kurang memadai. Solusi yang diberikan berupa pemilahan dan pengarsipan bukti transaksi, membuat pencatatan uang kas, pembuatan *stock opname*, pembinaan terhadap nasabah kredit macet, serta promosi kredit secara *online* dan *offline*. Dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai 100% dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Kata Kunci: Strategi, Pengarsipan, Pencatatan, *Stock Opname*, Kredit.

ANALISIS SITUASI

Koperasi tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Indonesia dengan asas kekeluargaan dan gotong royong. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Muanas, Mulia. 2020). Koperasi memiliki beragam jenis dan bentuk sesuai dengan kegiatan yang dijalankannya. Pada dasarnya, kegiatan operasional koperasi adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Komponen koperasi yang utama dalam hal ini tentunya masyarakat selaku anggota koperasi.

Tolak ukur keberhasilan koperasi dapat dilihat dari jumlah sisa hasil usaha (SHU) yang dihasilkan dalam tahun berjalan (Juliartawan, dkk 2022). Tentunya ada beberapa

komponen pendukung untuk memperoleh jumlah SHU yang tinggi, seperti tatanan sistem manajemen yang diterapkan, sistem pembukuan dan pencatatan, jumlah anggota, jumlah modal, jumlah pinjaman, dan komponen lainnya yang mempengaruhi keberlangsungan koperasi. Dalam praktiknya sendiri, apabila jumlah anggota, jumlah modal, jumlah aset yang dimiliki sebuah koperasi tinggi, belum bisa memastikan bahwa koperasi tersebut akan berkelanjutan (*sustainability*). Ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan yakni sistem manajemen serta prosedur yang diterapkan dan sistem pembukuan serta pencatatannya. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan “Pencatatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berisi setiap transaksi baik pengeluaran maupun pendapatan (*bookkeeping*).”

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28 menyebutkan bahwa:

“Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut.”

Dewasa ini, masih banyak dijumpai koperasi yang belum menerapkan sistem digital, melainkan masih menggunakan pencatatan manual saja yang tentunya jauh kurang efektif (Saputra, Ricky 2021). Koperasi Simpan Pinjam Swadharma Artha Gemilang yang terletak di daerah Blahbatuh, Gianyar ini merupakan koperasi yang telah berdiri sejak tahun 2017. Berkaitan dengan sistem pencatatan dan pembukuan disini telah menerapkan sistem komputerisasi atau digital dengan menggunakan program aplikasi software koperasi. Penerapan program ini tidak sejak awal berdiri koperasi, namun baru setelah 1 (satu) tahun berdiri. Perbedaannya sangat dirasakan oleh para karyawan dan pengurus koperasi sebelum dan setelah menerapkan program berbasis digital. Salah satu contohnya adalah ketika ada salah hitung atau salah memasukkan angka dapat terlacak dengan mudah di komputer, namun tidak berlaku untuk melacak bukti transaksinya. Hal ini dikarenakan proses pengarsipan bukti transaksi yang masih belum diperhatikan dengan baik yang mana masih digabung menjadi satu antara kas masuk dan kas keluar. Untuk bukti transaksi disini masih menggunakan slip manual yang ditulis tangan dan tidak ada pencatatan untuk persediaan slip tersebut, sehingga apabila slip tersebut habis baru akan diketahui pada saat akan dipakai, tentunya hal ini sangat menghambat pekerjaan.

Beberapa bulan terakhir ini, KSP Swadharma Artha Gemilang mengalami permasalahan yang sangat perlu diperhatikan untuk keberlangsungan usaha dalam jangka panjang yakni permasalahan kredit macet. Sebagai koperasi simpan pinjam, tentunya yang menjadi sumber pendapatan utama atau sebagai nafas utama usaha adalah perputaran kredit. Permasalahan kredit yang dihadapi adalah beberapa nasabah dengan kategori kredit macet serta perputaran kredit yang menurun. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya tenaga kerja sebagai kolektor kredit yang memang berfokus pada penanganan

masalah kredit. Kurang diperhatikannya sistem atau prosedur dalam proses kredit. Tentu hal tersebut nantinya akan berimbas terhadap laba usaha yang dihasilkan oleh KSP Swadharma Artha Gemilang.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi tersebut, adapun permasalahan yang dihadapi oleh KSP Swadharma Artha Gemilang adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam mengecek bukti transaksi di bulan lalu apabila terdapat kesalahan pencatatan yang baru terdeteksi.
2. Kurang efektif dan efisien dalam melakukan perhitungan uang kas saat *closing* karena belum menerapkan pencatatan terhadap uang kas secara detail.
3. Persediaan slip setoran dan penarikan serta buku tabungan dan kartu angsuran tidak tercatat, sehingga saat persediaan menipis atau bahkan habis tidak diketahui sebelum mengecek secara fisik.
4. Penagihan kredit yang belum efektif berakibat terhadap penurunan laba bulanan koperasi.
5. Banyaknya uang yang mengendap di koperasi dikarenakan jumlah peredaran kredit lebih sedikit daripada jumlah simpanan deposito dan tabungan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh KSP Swadharma Artha Gemilang dapat disusun sebuah program kerja yang nantinya dapat membantu koperasi simpan pinjam ini dalam meningkatkan kerapian pembukuannya serta penanganan masalah kredit. Solusi yang diberikan mahasiswa pengabdian masyarakat kepada KSP Swadharma Artha Gemilang adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengklasifikasian serta pengelompokkan terhadap arsip bukti transaksi kas keluar dan transaksi kas masuk.
2. Membuat pencatatan uang kas yang tertata rapi sesuai dengan jumlah uang di brankas kantor dan jumlah uang di tabungan bank serta kasbon karyawan.
3. Membuat *stock opname* untuk persediaan kertas slip setoran dan penarikan serta buku tabungan dan kartu angsuran.
4. Menerapkan sistem surat pemberitahuan dan surat peringatan terhadap nasabah kredit macet atau kurang lancar.
5. Mempromosikan kredit secara *online* melalui media sosial dan *offline* melalui kerjasama dengan *showroom* atau *counter handphone*.

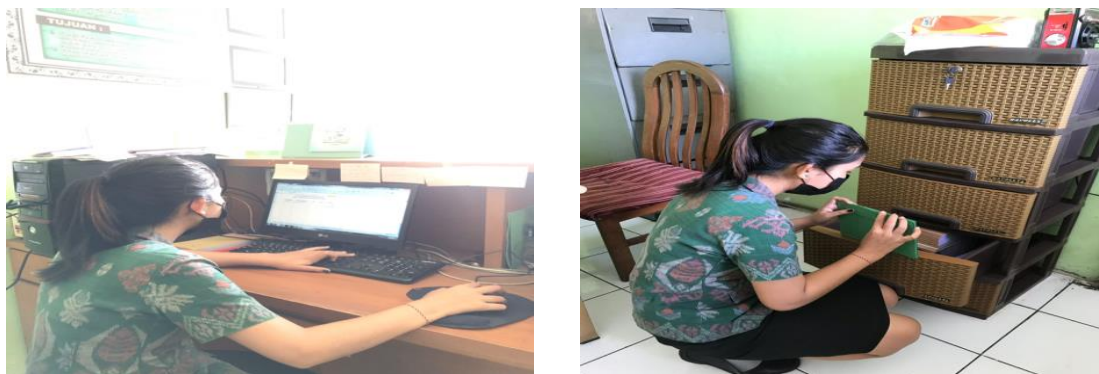
METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan strategi peningkatan kerapian pembukuan, penanganan masalah kredit macet, serta promosi kredit pada KSP Swadharma Artha Gemilang yaitu sebagai berikut:

1. Metode observasi dan dokumentasi, melakukan persiapan seperti menyiapkan jadwal, media, serta alat-alat yang akan diperlukan dan digunakan untuk mendukung kegiatan tersebut serta turun ke lapangan untuk mengetahui masalah yang ada pada perusahaan yaitu mengkhusus pada pembukuan serta masalah peredaran kredit.
2. Metode pendampingan, dilakukan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan terkait kerapian pembukuan, pembuatan *stock opname* terhadap persediaan bukti transaksi manual, serta penanganan masalah kredit macet melalui penerapan surat pemberitahuan dan permasalahan perputaran kredit melalui media promosi secara *online (platform social media)*, *offline (kerjasama dengan showroom dan counter handphone)*
3. Tahap evaluasi mengenai program kerja yang telah dijalankan terkait proses pengarsipan bukti transaksi, kerapian pembukuan uang kas, pembuatan *stock opname*, penerapan surat pemberitahuan dan surat peringatan terhadap nasabah kredit, serta promosi kredit.

HASIL KEGIATAN

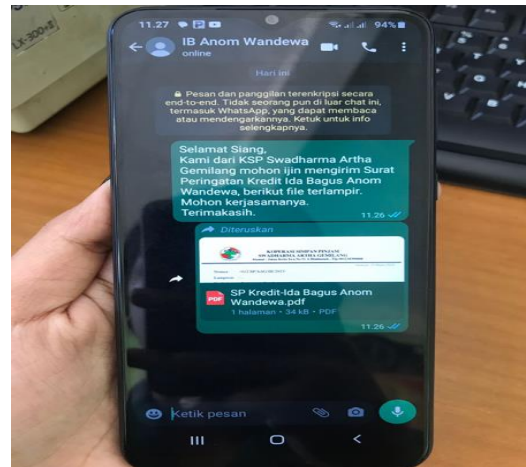
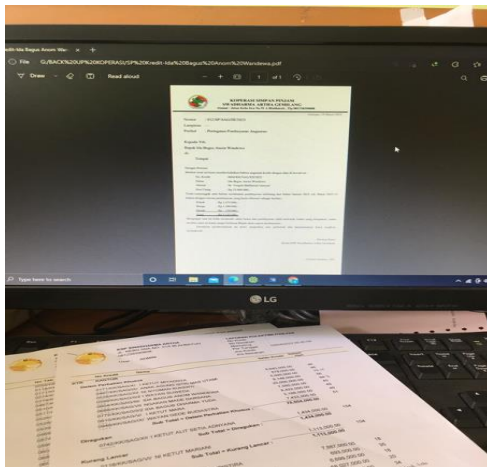
Strategi Peningkatan Kerapian Pembukuan, Penanganan Masalah Kredit Macet, Serta Promosi Kredit Pada KSP Swadharma Artha Gemilang telah berhasil dilakukan dengan pemilahan antara bukti kas masuk dan kas keluar kemudian pengarsipan bukti transaksi, kerapian pembukuan uang kas, pembuatan *stock opname* untuk persediaan slip setoran dan penarikan serta buku tabungan dan kartu angsuran, penerapan surat pemberitahuan dan surat peringatan terhadap nasabah kredit, serta promosi kredit secara *online* dan *offline*.



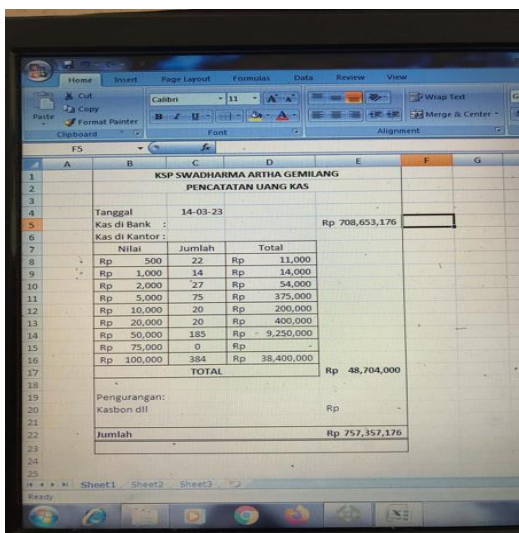
Gambar 1. Proses Pembuatan Stock Opname dan Pengecekan Fisik



Gambar 2. Pengarsipan bukti transaksi



Gambar 3. Pembuatan Surat Pemberitahuan Kepada Nasabah Kredit Macet



| KSP SWADHARMA ARTHA GEMILANG PENCATATAN UANG KAS | | | |
|---|--------|----------------|---------------|
| Tanggal Kas di Bank | | 14-03-23 | |
| Kas di Kantor : | | Rp 708,653,176 | |
| Nilai | Jumlah | Total | |
| Rp 500 | 22 | Rp | 11,000 |
| Rp 1,000 | 14 | Rp | 14,000 |
| Rp 2,000 | 27 | Rp | 54,000 |
| Rp 5,000 | 75 | Rp | 375,000 |
| Rp 10,000 | 20 | Rp | 200,000 |
| Rp 20,000 | 20 | Rp | 400,000 |
| Rp 50,000 | 185 | Rp | 9,250,000 |
| Rp 75,000 | 0 | Rp | - |
| Rp 100,000 | 384 | Rp | 38,400,000 |
| TOTAL | | | Rp 48,704,000 |
| Pengurangan: Kasbon dll | | Rp | |
| Jumlah | | Rp 757,357,176 | |

Gambar 4. Pencatatan Uang Kas Di Ms. Excel



Gambar 5. Promosi Kredit

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di KSP Swadharma Artha Gemilang pada tanggal 9 Maret 2023 s/d. 10 April 2023 dengan hasil yang dicapai yakni proses pengarsipan bukti transaksi telah tertata rapi dan lebih efektif serta efisien dalam melacak apabila sewaktu-waktu terjadi kesalahan pencatatan. Pencatatan uang kas dan pembuatan stock opname telah diterapkan dengan baik oleh karyawan. Permasalahan kredit macet dan perputaran kredit juga telah teratasi dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan kewajiban mereka serta mampu meningkatkan jumlah kredit yang beredar.

Program pengabdian masyarakat terkait pembukuan dan permasalahan kredit pada koperasi ini telah berjalan dengan baik. Untuk kedepannya agar dapat meneliti permasalahan penting lainnya yang dihadapi oleh koperasi di masa yang akan datang. Dan dapat diterapkan atau dikembangkan lagi pada jenis koperasi lainnya selain simpan pinjam.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliartawan, dkk (2022). Jumlah Modal Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Modal Kerja Dan Sisa Hasil Usaha. *Jurnal Kharisma Universitas Mahasaraswati*. 4 (2). E-ISSN: 2716-2710.
- Muanas, Mulia Isnani. (2020). Peningkatan Pemahaman Pembukuan Koperasi Melalui Pemograman Sederhana. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*. 1 (2).
- Pelipa, Marganingsih (2018). Training Manajemen Keuangan Dan Pembukuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kelurahan Mambok Kabupaten Sintang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa* . 1 (1). E-ISSN: 2560-5300.
- Saputra, Ricky (2021). *Sistem Informasi Koperasi Berbasis WEB Pada Koperasi Sejahtera Jambi*. Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Nurdin Hamzah Jambi.
- Zondra Elvira, Fernanda Yolli. (2021). Penggunaan Microsoft Excel Untuk Pembukuan Dana Koperasi Aisyiyah Cabang Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (2).